

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI TEKS DEBAT MELALUI PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* DI KELAS X MM 1 SMK NEGERI 1 PUNGGING

**IM. SHOFI'I**

SMK Negeri 1 Pungging Mojokerto  
imamshofii1364@gmail.com

**Abstract:** *The purpose of this research is to know the results of the implementation of the time token learning method based on the implementation of the lesson plans that have been developed, and the activities during student learning and learning outcomes related to debate material. The research being conducted was classroom action research conducted in Class X MM 1 Semester 2 of the 2019/2020 Academic Year at SMK Negeri 1 Pungging involving 32 students. The results of the research that has been carried out explain that the application of the time token learning method is able to provide an increase in student learning outcomes. This is evidenced by the percentage value of student learning test results which was only 16.63% in the initial conditions, then in the first cycle it became 75% and increased to 93.37% in the second cycle. The lesson plan implementation section also experienced an average increase, namely the average score from 2.75 in the first cycle to 3.64 in the second cycle and the lesson plan implementation section received a score of 100% in both cycles. In the student activity section it is also shown that learning is student-centered, this can be seen from the increase in the percentage when implementing time token learning and discussions and there is a decrease in inappropriate/inappropriate behavior.*

**Keywords:** *Time token, Learning Outcomes, Debate*

**Abstrak:** Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah agar diketahui hasil implementasi metode pembelajaran time token berdasarkan terlaksananya RPP yang sudah dikembangkan, dan aktivitas selama pembelajaran peserta didik dan hasil belajar terkait materi tentang debat. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di Kelas X MM 1 Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020 SMK Negeri 1 Pungging dengan melibatkan 32 peserta didik. Hasil dari penelitian yang sudah terlaksana menjelaskan bahwa penerapan metode pembelajaran time token mampu memberi peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan nilai persentase hasil tes belajar peserta didik hanya 16.63% pada kondisi awal, kemudian pada siklus pertama menjadi 75% dan meningkat menjadi 93.37% pada siklus kedua. Pada bagian terlaksananya RPP juga mengalami kenaikan rata-rata, yaitu skor rata-rata dari 2.75 pada siklus pertama menjadi 3.64 pada siklus kedua dan bagian terlaksananya RPP mendapatkan skor 100% pada kedua siklus. Pada bagian aktivitas peserta didik juga ditunjukkan bahwa pembelajaran berpusat pada peserta didik, hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase ketika pelaksanaan pembelajaran time token dan diskusi serta ada penurunan terhadap perilaku yang tidak sesuai/tidak seharusnya.

**Kata kunci:** *Time token, Hasil Belajar, Debat*

### **Pendahuluan**

Kehidupan masyarakat pada era globalisasi seperti sekarang ini banyak dipengaruhi oleh perkembangan pendidikan. Oleh karenanya, pemerintah memberikan perhatian yang maksimal pada dunia pendidikan, diantaranya melalui penyempurnaan kurikulum,

program peningkatan mutu dan kesejahteraan melalui program sertifikasi pendidik.

Oemar Hamalik (2009:79) menyatakan bahwa pendidikan adalah proses untuk mempengaruhi peserta didik agar dapat melakukan penyesuaian dengan lingkungannya sehingga terdapat

perubahan yang positif pada dirinya. Pendidik berperan memberikan arahan agar sasaran terjadi perubahan sesuai yang diharapkan. Selanjutnya, Isjoni (2008:11) menyatakan bahwa peran pendidik adalah memberikan solusi atas berbagai persoalan yang dihadapi sehingga pendidik berperan penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pendidikan, sehingga pendidik diharapkan berfikir dan merencanakan pembelajaran dengan baik untuk meningkatkan kesempatan belajar serta melakukan perbaikan demi mutu selama proses mengajar.

Pada kegiatan belajar mata pelajaran bahasa Indonesia, peserta didik mampu mengembangkan potensi berdasarkan minat, kemampuan dan kebutuhannya. Hal ini juga dapat menyebabkan tumbuhnya penghargaan dalam menghasilkan karya sastra dan intelektual bangsa.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk agar peserta didik mampu dalam: (1). berkomunikasi dan beretika baik, (2) menghargai dan bangga menguasai serta mempraktikkan bahasa Indonesia dalam kehidupan, (3) pemahaman pengetahuan bahasa Indonesia dengan tepat dan kreatif, (4) menggunakan bahasa Indonesia dalam peningkatan intelektual,serta kematangan emosional dan social, (5). memanfaatkan karya sastra Indonesia demi perluasan kemampuan dan wawasan berbahasa, (7). Memberi penghargaan dengan cara menghargai sastra Indonesia menjadi khasanah budaya dan intelektual manusia.

Berdasarkan observasi awal, diperoleh hasil bahwa peserta didik dibelajarkan menggunakan metode ceramah. Pendidik membelajarkan peserta didik dengan menjelaskan materi pembelajaran sehingga materi yang diserap melalui pendengaran penjelasan pendidik. Hal ini mengakibatkan

kebosanan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran dapat diciptakan menjadi efektif melalui penggunaan metode pembelajaran yang baik dan tepat serta metode yang mampu mencapai target tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Hasil yang sangat rendah ditunjukkan oleh hasil pra tes, yaitu nilai rata-rata hasil tes belajar hanya 52, dan jika dilihat secara klasikal ketuntasannya hanya mencapai 25%, padahal intruksi untuk belajar dan waktu juga diberikan kepada peserta didik sebelum pelaksanaan tes.

Permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan penggunaan media yang tepat, penerapan strategi, metode dan model pembelajaran inovatif. *Time token* dapat dijadikan solusi permasalahan tersebut, adanya penggunaan model ini peserta didik akan terjun langsung/terlibat selama kegiatan pembelajaran, peserta didik bisa membangun pengetahuannya secara mandiri, serta peluang/kesempatan ketika belajar secara *outdoor* sangat tinggi.

Metode pembelajaran *Time Token* menganut prinsip pembelajaran demokratis dimana peserta didik ditempatkan sebagai subjek pembelajaran. Melalui pembelajaran *time token* diharapkan terdapat perubahan ke arah yang lebih baik, dari tidak paham menjadi paham, dari tidak mengetahui menjadi mengetahui.

Penggunaan metode ini menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan sosial peserta didik agar saat bersosialisasi tidak mendominasi pembicaraan ataupun diam. Pendidik memberi waktu 30 detik melalui kupon berbicara pada setiap peserta didik. Sebelum akan berbicara, kupon peserta didik harus diserahkan kepada pendidik. Peserta didik yang akan tampil berbicara menggunakan satu kupon. Peserta didik dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan

peserta didik lainnya. Kupon peserta didik yang habis maka tidak diperbolehkan bicara lagi. Peserta didik yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis.

Tujuan terlaksananya penelitian ini yaitu agar diketahui ada atau tidaknya kenaikan/peningkatan terhadap hasil tes belajar setelah mengimplementasikan pembelajaran *time token* di kelas.

### Metode

Penelitian Tindakan Kelas adalah Metode yang dipakai dalam penelitian yang telah dilaksanakan saat ini. Materi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah debat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Subyek penelitian adalah peserta didik Kelas X MM 1 Semester 2 dengan jumlah 32 peserta orang.

Prosedur penelitian ini mengikuti model Kemmis dan Taggart, berbentuk siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan meliputi pembelajaran tes dan non tes. Data tes dilakukan dalam proses dan setiap akhir siklus yang berupa tes tertulis dan tes lisan. Data non tes diperoleh dari kegiatan observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan.

Data yang dianalisis selama kegiatan belajar mengajar akan dipaparkan satu persatu, diantaranya :

### Analisis keterlaksanaan pembelajaran

Analisis deskriptif kualitatif adalah analisis yang dipakai pada tahap ketika menganalisis terlaksana/tidaknya pembelajaran. Dengan memberikan poin penilaian yang disesuaikan dengan kriteria aspek lembar terlaksana/tidaknya pembelajaran.

### Aktivitas peserta didik

Untuk menganalisis data aktivitas peserta didik, dilaksanakan dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum A}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = % aktivitas peserta didik

$\Sigma A$  = jumlah frekuensi aktivitas yang tampak

$\Sigma A$  = jumlah total frekuensi aktivitas

### Hasil Belajar Peserta didik

Ketuntasan hasil belajar individual dihitung dengan rumus:

$$P_{\text{individual}} = \left( \frac{\text{Jumlah indikator yang tercapai}}{\text{Jumlah seluruh indikator}} \right) \times 100\%$$

Ketuntasan belajar peserta didik berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu sebesar 75%. Ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus:

$$P_{\text{klasikal}} = \left( \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \right) \times 100\%$$

Pembelajaran secara klasikal tuntas apabila rata-rata ketuntasan mencapai  $\geq 80\%$  individu tuntas.

Nilai tes hasil belajar yang didapat menjadi acuan yang dicapai peserta didik dalam belajar materi debat. Tes berupa quis yang dilaksanakan pada siklus I dan dilaksanakan setelah siklus II.

### Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilannya adalah 1) keterampilan pendidik melalui penerapan pembelajaran *time token* meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik ( $2.60 \leq \text{skor} < 3.50$ ), 2) aktifitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan pembelajaran *time token* meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik (70% aktif), 3) ketuntasan secara individual adalah  $\geq$  dalam pembelajaran adalah 80% peserta didik kelas X MM 1SMK Negeri 1 Pungging mengalami ketuntasan belajar individual sebesar  $\geq 70$ .

### Hasil dan Pembahasan Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui perbandingan hasil pengamatan

terhadap keterlaksanaan RPP sebagai berikut:

Tabel 1 Perbandingan hasil pengamatan keterlaksanaan RPP

Aspek	Siklus 1	Siklus 2
Skor rerata	2.75	3.67
% ketuntasan	100	100

Hasil tersebut apabila dibuat grafik, maka akan terlihat sebagaimana Gambar 1 berikut:



Gambar 1 Perbandingan keterlaksanaan RPP

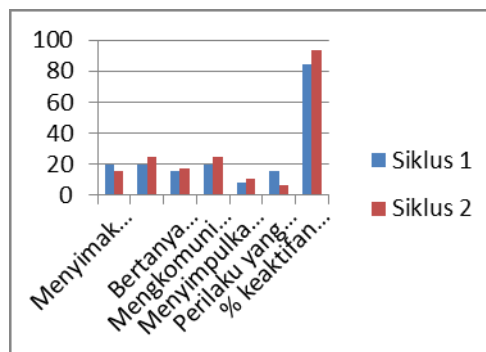
Berdasarkan data Tabel 1 dan Gambar 1 dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan keterlaksanaan RPP yang cukup signifikan, yaitu dari skor rerata 2.75 pada siklus pertama menjadi 3.67 pada siklus kedua.

Berdasarkan data dapat diketahui adanya peningkatan aktivitas peserta didik menuju pada pembelajaran berpusat pada peserta didik. Hasil analisa perbandingan hasil aktivitas peserta didik tersebut sebagaimana data Tabel 2 berikut:

Tabel 2 perbandingan hasil aktivitas peserta didik

No.	Aktivitas Peserta didik	Siklus 1	Siklus 2
1	Menyimak penjelasan pendidik	20.00	15.56
2	Bekerja dalam kelompok/ berdiskusi (menemukan ide, gagasan)	20.00	24.44
3	Bertanya kepada pendidik/peserta didik	16.00	17.78
4	Mengkomunikasikan ide/gagasan (klasikal atau individu)	20.00	24.44
5	Menyimpulkan materi	8.00	11.11
6	Perilaku yang tidak relevan	16.00	6.67
	% keaktifan peserta didik	84	93.33

Hasil perbandingan prosentase aktivitas peserta didik tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk grafik perbandingan maka terlihat sebagaimana Gambar 2 berikut:



Gambar 2 Perbandingan aktivitas peserta didik

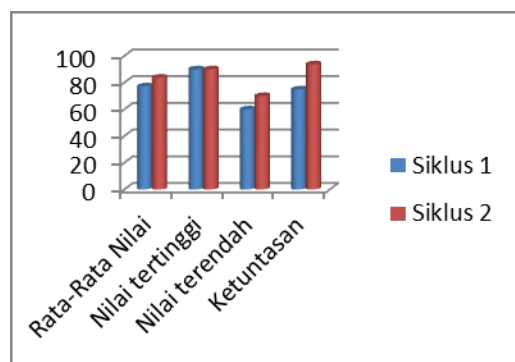
Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan aktivitas yang cukup tinggi, yaitu pada aspek bekerja dalam kelompok dari 20% pada siklus pertama menjadi 24.44% pada siklus kedua, dan terjadi penurunan yang sangat signifikan pada aspek perilaku tidak relevan, dari 16% pada siklus pertama menjadi 6.67% pada siklus kedua.

Perbandingan hasil belajar ditunjukkan oleh data Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Perbandingan hasil belajar

No.	Aspek	Siklus 1	Siklus 2
1	Rata-Rata Nilai	77.19	83.75
2	Nilai tertinggi	90	90
3	Nilai terendah	60	70
4	Ketuntasan	75	93.75

Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk grafik perbandingan maka akan terlihat sebagaimana Gambar 3 berikut.



Gambar 3 Perbandingan hasil belajar peserta didik

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui terdapat peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan, yaitu nilai rata-rata dari 77.19 pada siklus pertama menjadi 83.75 pada siklus kedua, prosentase ketuntasan dari 75% pada siklus pertama menjadi 93.75% pada siklus kedua, nilai terendah dari 60 pada siklus pertama menjadi 70 pada siklus kedua, dan nilai tertinggi tetap pada siklus pertama dan siklus kedua, yaitu 90.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan bahwa penerapan pembelajaran *time token* pada penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas X MM 1 SMK Negeri 1 Pungging memberikan hasil positif, yaitu berupa peningkatan hasil belajar. Secara umum peningkatan hasil belajar tersebut disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu (1) adanya kemudahan pendidik dalam menerapkan sintak pembelajaran *time token*, dan (2) adanya aktivitas peserta didik dalam pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif secara penuh baik di dalam pembelajaran sekolah.

Adanya kemudahan pendidik dalam menerapkan sintak pembelajaran yang ditandai dengan: (1) peningkatan perolehan skor pada masing-masing sintak dan skor rerata antar siklus (2) pendidik telah memahami sintak pembelajaran *time token* dengan sangat baik, hal ini terlihat dari perolehan skor pada kegiatan inti,

masing-masing sintak mendapatkan skor minimal 3 (baik) bahkan cenderung mendapatkan skor 4 (sangat baik) pada siklus kedua, (3) pendidik tidak pernah mendapatkan skor kurang baik siklus pertama atau kedua. Pada siklus pertama skor minimal tiap sintak adalah 2 (cukup) bahkan pada siklus kedua skor minimal yang di dapat adalah 3 (baik), (4) respon pengamat pada lembar saran di form pengamat yang memberikan catatan bahwa pembelajaran berjalan lancar, tertib dan sangat baik pada masing-masing siklus.

Aktivitas peserta didik yang menunjukkan pembelajaran berpusat pada peserta didik terlihat dari data aktivitas peserta didik yang menyatakan bahwa (1) pada kedua siklus pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik dengan keaktifan di atas 80% hal ini dibuktikan pada aspek perilaku tidak relevan hanya di bawah 10% pada siklus kedua, (2) antusias peserta didik dalam mengkomunikasikan ide, bekerja dalam kelompok maupun bertanya juga sangat tinggi di banding perilaku tidak relevan, (3) berdasarkan catatan observer juga didapatkan catatan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik dengan aktivitas peserta didik sangat antusias.

Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, diantaranya Riyadi, Muhammad dan Daswa (2018), dan Arfiyanti, Fatnia Ulul (2018) yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran *time token* memberikan hasil peningkatan hasil belajar peserta didik. Selain itu penelitian lain terkait media video juga memberikan hasil positif, yaitu penelitian Hutapea, F. dan Nur Asmah Purba (2016) dan Turyati, dkk (2016) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbantuan video mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini juga meneguhkan bahwa pada pembelajaran di jenjang

sekolah menengah kejuruan (SMK) juga sangat cocok diterapkan pembelajaran *time token* hal ini karena pada jenjang SMK pembelajaran diharapkan berbasis produksi dan menekankan pada peningkatan keterampilan peserta didik. Hal ini juga menekankan bahwa pembelajaran di SMK memberikan ruang bahwa sebaiknya pendidik perlu memberikan waktu yang lebih kepada peserta didik untuk mengeksplor pengetahuannya melalui beberapa keterampilan dan pendidik hanya berperan sebagai kolaborator dan fasilitator. Hal ini juga sesuai dengan karakteristik dan tujuan pembelajaran *time token* sebagaimana yang dikemukakan Kemendikbud (2013).

Hasil penelitian ini menekankan pada beberapa aspek yang menjadi factor keberhasilan sebagaimana dikemukakan Slametto (2011), Hamalik (2009) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran disebabkan oleh (1) kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran, diantaranya adalah kemampuan dalam memilih model atau strategi yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan topik/ materi pembelajaran, (2) kemampuan pendidik dalam memberikan motivasi secara intrinsik maupun ekstrinsik. Melalui penerapan pembelajaran *time token* peserta didik dilibatkan secara penuh dalam pembelajaran sehingga minat pembelajaran menjadi meningkat dan motivasi untuk belajar juga meningkat, (3) kemampuan pendidik dalam menyiapkan pembelajaran. Melalui serangkaian penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran *time token*, pendidik telah menyiapkan media, sumber belajar, dan administrasi pembelajaran dengan baik, diantaranya: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kegiatan kelompok, lembar evaluasi, lembar pengamatan aktivitas pendidik,

lembar observasi aktivitas peserta didik, dan media pembelajaran yang sesuai.

### Simpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya penerapan kegiatan pembelajaran *time token*, mampu memberikan peningkatan pada hasil tes belajar peserta didik pada materi debat di SMK Negeri 1 Pungging Kelas X MM 1 Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020. Dengan bukti bisa dilihat dari nilai persentase hasil tes belajar peserta didik meningkat dari 16.63% pada kondisi awal menjadi 75% ketika siklus yang pertama dan mengalami peningkatan kembali menjadi 93.37% pada siklus yang kedua. Pada bagian terlaksana/tidaknya RPP yang dikembangkan ternyata meningkat skor rata-ratanya, yaitu skor rata-rata dari 2.75 pada siklus yang pertama meningkat menjadi 3.64 pada siklus yang kedua dan hasil observasi terlaksana/tidaknya RPP telah mencapai 100% pada kedua siklus. Selain itu, Pada bagian aktivitas peserta didik dapat ditunjukkan bahwa pembelajaran terpusat pada peserta didik, hal ini bisa dilihat dari peningkatan nilai persentase selama kegiatan pembelajaran *time token* dan diskusi serta adanya penurunan pada sikap/perilaku tidak sesuai/tidak seharusnya.

### Daftar Pustaka

- Abidin, Y. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arfiyanti, Fatnia Ulul. 2018. *Time token strategy to increase reading comprehension on narative text of the eighth grade student of MTsN 8 Boyolali in the academic year 2017/2018*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. IAIN Surakarta.
- Haryati, Mimin. 2007. *Model dan Pembelajaran Penilaian Pada*

- Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2008. *Pendidik Sebagai Motivator Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Modul Pelatihan Kurikulum 2013*, Jakarta:Kemdikbud.
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2003. *Psikologi Kependidikan; Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Rosda Karya.
- Riyadi, M dan Daswa. 2018. *Pengembangan Time token Berdasarkan Framework Membaca Penjelasan dalam Membaca Buku Teks Matematika*. Prosiding SNMPM II, Prodi Pendidikan Matematika, Unswagati, Cirebon, 10 Maret 2018.
- Slameto. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Wiyanto. 2008. *Menyiapkan Pendidik Sains Mengembangkan Kompetensi Laboratorium*. Semarang: UNNES Press.